

LAPORAN PENELITIAN

ASSESMENT DAN PENDAMPINGAN PENANGANAN PENINGKATAN KASUS / KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) PENYAKIT TULAR RESERVOIR (LEPTOSPIROSIS)



Oleh:

Arief Mulyono, S.Si., M.Sc
Dr. Ristiyanto, M.Kes
Farida Dwi Handayani, S.Si, MS
drh. Dimas Bagus WP
Esty Rahardianngtyas, S.Si
Arum Sih Joharina, S.Si
drh. Ayu Pradipta P
drh. Aryo Ardanto

**BALAI BESAR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN VEKTOR DAN
RESERVOIR PENYAKIT**

**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN
KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**

2016

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Daftar Isi	ii
Daftar Tabel	iv
Daftar Gambar	v
Surat Keputusan Penelitian	vi
Susunan Tim Peneliti	viii
Persetujuan Etik Penelitian	x
Persetujuan Atasan.....	xi
Kata Pengantar.....	xii
Ringkasan Eksekutif	xiii
Abstrak.....	xv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah	2
C. Tujuan Umum.....	2
D Tujuan Khusus.....	2
II. TINJAUAN PUSTAKA	3
III. METODE PENELITIAN.....	9
A. Kerangka Teori	9
B. Kerangka Konsep.....	10
C. Tempat dan Waktu Penelitian	11
D. Jenis dan Rancangan Penelitian	11
E. Besar Sampel dan Cara Pemilihan Sampel	11
F. Variabel Penelitian.....	12
G. Definisi Operasional	12
H. Alat dan Bahan.....	13
I. Cara Kerja	13
J. Pengawasan Kualitas Data.....	23
K. Managemen dan Analisis Data	23
IV. HASIL PENELITIAN	24
V. PEMBAHASAN	34

VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	38
VII. DAFTAR KEPUSTAKAAN	39
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Bahan kimia untuk desinfektan bakteri <i>Leptospira</i> sp.....	4
Tabel 2. Jenis dan jumlah tikus dan keberhasilan penangkapan.....	26
Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan karakteristik demografi di Desa Mranggen, Tahun 2016.....	27
Tabel 4. Distribusi responden berdasarkan aktivitas harian di sungai dan sawah di Desa Mranggen, Tahun 2016.....	28
Tabel 5. Distribusi responden berdasarkan perilaku penggunaan alat pelindung diri dan PHBS di Desa Mranggen Tahun 2016	28
Tabel 6. Pengetahuan dan sumber informasi responden tentang leptospirosis di Desa Mranggen, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten, Tahun 2016	29
Tabel 7. Keberadaan tikus dan perilaku responden dalam pengendalian tikus di Desa Mranggen Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten, Tahun 2016	30
Tabel 8. Kondisi lingkungan rumah responden di Desa Mranggen Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten, Tahun 2016	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka teori kejadian leptospirosis	9
Gambar 2. Kerangka Konsep Pengendalian Leptospirosis.....	10
Gambar 3. Alat <i>Chlorine diffuser</i> yang telah dilubangi.....	15

SURAT KEPUTUSAN PENELITIAN



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN BALAI BESAR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN VEKTOR DAN RESERVOIR PENYAKIT

Jalan Hasanudin No. 123 PO. BOX 200, Salatiga 50721
Telepon : (0298) 327096 ; 312107, Faksimile : (0298) 322604 ; 312107
Surat Elektronik : b2p2vrp@litbang.depkes.go.id

SURAT KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN VEKTOR DAN RESERVOIR PENYAKIT NOMOR: HK.02.04/IV.4/1076/2016

TENTANG

Penelitian dengan judul "Pendampingan & Penanggulangan KLB / Peningkatan Kasus Penyakit Tular Reservoir (leptospirosis)"

MENIMBANG:

1. Bahwa dalam rangka peningkatan kinerja riset di lingkungan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan yang berfokus pada bidang prioritas teknologi kesehatan khususnya program pengendalian vektor dan reservoir penyakit, maka dipandang perlu dilakukan penelitian.
2. Bahwa mereka yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap untuk melaksanakan penelitian tersebut.

MENGINGAT:

1. Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2347/MENKES/PER/XI/2011 tertanggal 22 November 2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit.
2. Surat Persetujuan Pelaksanaan Penelitian No. LB.02.01/IV.4/ /2016 tertanggal 11 Februari 2016 dengan judul penelitian "Kejadian Luar Biasa (KLB) Penyakit Tular Vektor dan Reservoir"
3. Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit (DIPA B2P2VRP) Tahun Anggaran 2016 berdasarkan Nomor SP DIPA-024.11.2.520607/2016 tertanggal 07 Desember 2015.

MENETAPKAN:

Pertama

: Membentuk tim pelaksanaan penelitian dengan susunan sebagai berikut:

1. Ketua Pelaksana : Arief Mulyono, S.Si, M.Sc (Peneliti Pertama)
2. Koordinator Penelitian : Dr. Ristiyanto, M.Kes (Peneliti Madya)
3. Anggota tim penelitian sbb :
 - a. Peneliti
 - 1) Farida Dwi H., S.Si, M. Sc
 - 2) Esti Rahardianingtyas, S.Si
 - 3) drh. Dimas Bagus Wicaksono Putra
 - 4) Arum Sih Joharina, S.Si
 - 5) Aryani Pujiyanti, SKM, MPH
 - 6) drh. Ayu Pradipta Pratiwi
 - 7) Arief Nugroho, ST
 - 8) drh. Aryo Ardanto
 - i. Teknisi
 - 1) Muhidin, SKM
 - 2) Bernadus Yuligdi
 - 3) Nurhidayati
 - 4) Aprilia Safitri
 - 5) Restu Khoirul Saban
 - 6) Rendro Wianto
 - ii. Sekretariat Penelitian
 - 1) Nurhidayati



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN
BALAI BESAR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN VEKTOR DAN RESERVOIR PENYAKIT

Jalan Hasanudin No. 123 PO. BOX 200, Salatiga 50721
Telepon : (0298) 327096 ; 312107, Faksimile : (0298) 322604 ; 312107
Surat Elektronik : b2p2vrp@litbang.depkes.go.id

- Kedua : Tim pelaksanaan penelitian bertugas:
- c. Melaksanakan penelitian sampai selesai dan menyerahkan laporan kepada Kepala menurut Surat Persetujuan Pelaksanaan Penelitian Nomor LB.02.01/IV.4/ /2016 tertanggal 11 Februari 2016.
 - d. Menurut pertanggungjawaban keuangan menurut ketentuan yang berlaku.
- Ketiga : Semua pengeluaran untuk pelaksanaan Surat Keputusan ini dibebankan pada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit (DIPA B2P2VRP) Tahun Anggaran 2016 Nomor SP DIPA-024.11.2.520607/2016 tertanggal 07 Desember 2015.
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku mulai tanggal 11 Februari 2016 sampai 31 Desember 2016 dengan catatan segala sesuatu akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Salatiga
Pada tanggal : 11 Februari 2016

Mengetahui dan menyetujui



Dr. Dede Anwar Musadad, SKM, M.Kes
NIP. 195709151980121002

Tembusan:

1. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan di Jakarta
2. Bendaharawan Rutin Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit di Salatiga
3. Yang bersangkutan

SUSUNAN TIM PENELITIAN

No.	N a m a	Kedudukan dalam Tim	Keahlian / Kesarjanaan	Uraian Tugas
1.	Arief Mulyono, S.Si, M.Sc	Ketua Pelaksana (Peneliti)	S2 Biomolekuler	Bertanggung jawab terhadap seluruh aspek penelitian, baik teknis maupun administrasi
2	Dr. Ristiyanto, M.Kes	Koordinator Penelitian (Peneliti)	S2 Epidemiologi Lapangan/Biologist	Bertanggungjawab dalam mengkoordinir kegiatan lapangan terkait penanggulangan leptospirosis
3.	Farida Dwi H, S.Si, MS	Peneliti	S2 Imunologi dan Biologi Molekuler	Bertanggung jawab dalam mengkoordinir kegiatan laboratorium untuk penengakan diagnosis leptospirosis
4	Esty Rahardianingtyas, S.Si.	Peneliti	S1 Biologi	Bertanggungjawab dalam pemeriksaan deteksi <i>Leptospira</i> secara biologi molekuler
5.	drh. Dimas bagus WP	Peneliti	Dokter hewan	Membantu survei reservoir
6.	Arum Sih Joharina	Peneliti	S1 Biologi	Membantu pemeriksaan deteksi <i>Leptospira</i> secara biologi molekuler
7.	Ariyani Pujiанти, SKM., MPH	Peneliti	S2 Perilaku dan promosi kesehatan	Melakukan pengumpulan data analisis perilaku masyarakat
8.	drh. Ayu Pradipta	Peneliti	Kedokteran hewan	Membantu peneliti dalam pengumpulan data dan identifikasi reservoir
9.	Arief Nugroho ST	Peneliti	S1 Teknik Lingkungan	Bertanggungjawab dalam pengambilan sampel lingkungan
10.	drh. Aryo Ardanto	Peneliti	Dokter Hewan	Membantu peneliti dalam pengumpulan data dan identifikasi reservoir
11.	Muhidin, SKM	Teknisi	S1 Kesehatan Masyarakat	Membantu peneliti dalam pengumpulan data dan identifikasi reservoir

12.	A. Yuliadi	Teknisi	SMA	Membantu peneliti dalam pengumpulan data dan identifikasi reservoir
13.	Nurhidayati	Teknisi	D3 Analisis Kesehatan	Membantu pemeriksaan deteksi <i>Leptospira</i> secara biologi molekuler dan Immunologi
14.	Aprilia Safitri	Teknisi	D3 Kesehatan Lingkungan	Membantu pemeriksaan deteksi <i>Leptospira</i> secara biologi molekuler dan Immunologi
15.	Restu Khoirul Saban	Teknisi	D3 Analisis Kesehatan	Membantu isolasi bakteri <i>Leptospira</i> , dan membantu kultur bakteri <i>Leptospira</i>
16.	Rendro Wianto	Teknisi	D3 Analisis Kesehatan	Membantu isolasi bakteri <i>Leptospira</i> , dan membantu kultur bakteri <i>Leptospira</i>

ETIK PENELITIAN



KEMENTERIAN KESEHATAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN
Jalan Percetakan Negara No. 29 Jakarta 10560 Kotak Pos 1226
Telepon: (021) 4261088 Faksimile: (021) 4243933
E-mail: sesban@litbang.depkes.go.id, Website: http://www.litbang.depkes.go.id

PERSETUJUAN ETIK (ETHICAL APPROVAL)

Nomor : LB.02.01/5.2/KE.483 /2016

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Komisi Etik Penelitian Kesehatan Badan Litbang Kesehatan, setelah dilaksanakan pembahasan dan penitaaian berdasarkan *Nuremberg Code* dan Deklarasi Hensinki, dengan ini memutuskan protokol penelitian yang berjudul :

"Assesment dan Pendampingan Penanganan Peningkatan Kasus/Kejadian Luar Biasa (KLB) Penyakit Tular Reservoir (Leptospirosis)"

yang mengikutsertakan manusia sebagai subyek penelitian, dengan Ketua Pelaksana / Peneliti Utama :

Arief Mulyono, S.Si., M.Sc.

dapat disetujui pelaksanaannya. Persetujuan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan batas waktu pelaksanaan penelitian seperti tertera dalam protokol dengan masa berlaku maksimum selama 1 (satu) tahun.

Selama penelitian berlangsung, laporan kemajuan (setelah 50% penelitian terlaksana), laporan *Serious Adverse Event/SAE* (bila ada) harus diserahkan kepada KEPK-BPPK. Pada akhir penelitian, laporan pelaksanaan penelitian harus diserahkan kepada KEPK-BPPK. Jika ada perubahan protokol dan/atau perpanjangan penelitian, harus mengajukan kembali permohonan kajian etik penelitian (amandemen protokol).

Jakarta, 7 November 2016

Ketua
Komisi Etik Penelitian Kesehatan
Badan Litbang Kesehatan,

PERSETUJUAN ATASAN

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Ketua Panitia Pembina Ilmiah (PPI) tingkat Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit, menyatakan bahwa laporan penelitian **“ASSESSMENT DAN PENDAMPINGAN PENANGANAN PENINGKATAN KASUS / KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) PENYAKIT TULAR RESERVOIR (LEPTOSPIROSIS)”** telah disetujui sesuai ketentuan yang berlaku.

Telah dapat disetujui sesuai dengan ketentuan yang berlaku

Salatiga,.....2016

DISETUJUI

Panitia Pembina Ilmiah

Kepala
Balai Besar Penelitian dan
Pengembangan Vektor dan Reservoir
Penyakit, Salatiga

Dra. Widiarti,.M.Kes.
NIP: 195509281984122001

Joko Waluyo BSc, ST, Dipl EIA, MScPH,
NIP: 196110211986031002

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Alloh SWT atas rahmat dan hidayah Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan laporan akhir penelitian. Laporan akhir penelitian yang berjudul “Assesment dan Pendampingan Penanganan Peningkatan Kasus / Kejadian Luar Biasa (KLB) Penyakit Tular Reservoir (Leptospirosis)” disusun sebagai pertanggungjawaban ilmiah, administratif dan merupakan dokumen tertulis lengkap atas berakhirnya kegiatan penelitian yang dilakukan pada tahun 2016.

Laporan ini disusun berdasarkan hasil kegiatan dan data yang telah diambil di lapangan yaitu survei inang reservoir leptospirosis, survei pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat terhadap pencegahan leptospirosis dengan wawancara. Pengambilan data tidak sepenuhnya bisa dilakukan dikarenakan adanya efisiensi anggaran penelitian.

Terima kasih yang sebesar-besarnya ditujukan kepada :

1. Kepala B2P2VRP yang telah memberikan kesempatan, arahan dan bimbingan selama penelitian berlangsung.
2. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas, Kabupaten Klaten, dan Kabupaten Purworejo beserta staf yang telah membantu pelaksanaan penelitian di lapangan.
3. Segenap tim peneliti, pembantu peneliti, pembantu administrasi, dan teman-teman di laboratorium Biologi Molekuler dan laboratorium Reservoir yang telah membantu pelaksanaan penelitian di lapangan.

Kami berharap apa yang telah kami tulis bermanfaat bagi semua kalangan dan pihak-pihak yang berkepentingan. Kami menyadari laporan ini masih jauh dari sempurna, maka kritik membangun dan saran-saran demi kesempurnaan sangat diharapkan.

Salatiga, Desember 2016

Tim Peneliti

RINGKASAN EKSEKUTIF

Ancaman zoonosis di Indonesia dan dunia cenderung terus meningkat dan berimplikasi pada aspek sosial, ekonomi, keamanan, serta kesejahteraan rakyat. Salah satu zoonosis yang masih menjadi masalah di Indonesia adalah leptospirosis. Wilayah tropis seperti Indonesia merupakan daerah yang sesuai bagi perkembangan leptospirosis. Ada beberapa daerah endemis leptospirosis di Indonesia, dan berulang kali menimbulkan kejadian luar biasa (KLB) yang disertai dengan kematian. Tiga kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yaitu Kabupaten Banyumas, Klaten dan Purworejo telah terjadi peningkatan kasus leptospirosis yang disertai dengan kematian. Sampai pada bulan Juni tahun 2016 jumlah kasus leptospirosis di Kabupaten Klaten sebanyak 14 kasus dengan 3 kematian, *Case Fatality Rate* (21,4 persen). Kasus leptospirosis di Kabupaten Klaten terdistribusi di 14 desa. Angka kematian akibat leptospirosis di Kabupaten Klaten pada tahun 2016 meningkat 3 kali lipat bila dibandingkan dengan tahun 2015. Jumlah kasus leptospirosis di Kabupaten Banyumas pada tahun 2016 dilaporkan sebanyak 26 kasus dengan 1 meninggal dunia. Kasus leptospirosis di Kabupaten Banyumas terdistribusi di 9 kecamatan dan 15 desa. *Case Fatality Rate* leptospirosis di Kabupaten Banyumas pada tahun 2016 sebesar 3,8 persen. Kasus leptospirosis di Kabupaten Purworejo pada tahun 2016 dilaporkan sebanyak 12 kasus dengan angka kematian 3 orang. *Case Fatality Rate* akibat leptospirosis di Kabupaten Purworejo paling tinggi diantara 2 kabupaten lainnya (25 persen). Kasus kematian akibat leptospirosis di Kabupaten Purworejo ditemukan di Kecamatan Kaligesing, Gebang, dan Purwodadi.

Faktor – faktor yang berperan dalam terjadinya KLB leptospirosis diantaranya adalah: kesulitan penegakan diagnosa leptospirosis, populasi tikus yang tinggi, pengetahuan masyarakat yang masih rendah tentang leptospirosis dan faktor lingkungan. Kesulitan penegakan diagnosa leptospirosis dikarenakan gejala klinis tidak spesifik dan sulit dilakukan konfirmasi diagnosa tanpa uji laboratorium. Gejala klinis leptospirosis dapat menyerupai penyakit lain yang sering dijumpai pada daerah endemis, misalnya infeksi dengue, hanta virus, thypoid, hepatitis, malaria, meningitis. Meskipun secara teoritis pengobatannya sederhana, tetapi tingkat kematian akibat leptospirosis cukup tinggi, karena penanganan yang seringkali terlambat. Tingginya angka kematian dikarenakan kesulitan dalam diagnosis yang menyebabkan sulitnya upaya pemberantasan leptospirosis. Sanitasi yang buruk dan banyaknya genangan saluran air dan kubangan air di sekitar pemukiman merupakan faktor lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap penularan leptospirosis dan sering ditemukan pada daerah endemis leptospirosis. Sanitasi buruk akan meningkatkan populasi tikus sehingga memperbesar kemungkinan kontak antara manusia dengan hewan terinfeksi, sedangkan genangan air disekitar rumah berpotensi dalam menyebarkan *Leptospira* antar tikus dan tikus ke manusia.

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah mengukur besaran masalah penyebab terjadinya KLB leptospirosis dan memberikan pendampingan kepada Dinas Kesehatan dalam penanganan KLB leptospirosis. Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah : Membantu penegakan diagnosis kasus leptospirosis, meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap faktor resiko yang berperan di daerah dengan peningkatan kasus leptospirosis/KLB,

meningkatkan pengetahuan tenaga kesehatan dan masyarakat tentang cara pengendalian reservoir dan desinfeksi *Leptospira* di lingkungan, melakukan pemeriksaan laboratorium untuk penegakan diagnosis leptospirosis.

Pengumpulan data kegiatan assesment dan penanggulangan leptospirosis tidak dapat dilakukan sesuai dengan protokol yang telah disusun. Kegiatan yang telah dilakukan meliputi sosialisasi penelitian, ceramah klinis leptospirosis bagi tenaga kesehatan Puskesmas dan Rumah Sakit, penyemprotan lingkungan dengan sodium hipoklorit, dan wawancara dengan warga di daerah kasus. Wawancara dengan warga hanya dilakukan di Kabupaten Klaten. Kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan adalah evaluasi ceramah klinis leptospirosis bagi para dokter Puskesmas dan RS, ceramah tentang leptospirosis bagi masyarakat, pemeriksaan sampel urin untuk penegakan diagnosis leptospirosis, pemeriksaan sampel serum untuk pemeriksaan MAT, pemeriksaan ginjal tikus, sampel air dan tanah dengan PCR, dan evaluasi penyemprotan lingkungan sekitar kasus dengan sodium hipoklorit.

Hasil penelitian menunjukkan *trap succes* atau keberhasilan penangkapan tikus di daerah penelitian cukup tinggi 10,5 persen (Kabupaten Klaten), 10 persen (Kabupaten Banyumas), dan 7 persen (Kabupaten Purworejo). Berdasarkan hasil wawancara dengan warga masyarakat di lokasi penelitian menunjukkan mayoritas masyarakat masih belum mengetahui informasi yang benar tentang leptospirosis. Hasil survei kondisi lingkungan menunjukkan kondisi lingkungan dan pengelolaan limbah rumah tangga responden mendukung perkembangan tikus. Tempat sampah rumah tangga yang umumnya digunakan di dalam rumah adalah wadah terbuka yang mudah terjangkau oleh tikus.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: Daerah penelitian mendukung untuk terjadinya penularan leptospirosis berdasarkan hasil survei reservoir (tikus), dan rendahnya pengetahuan masyarakat tentang leptospirosis; Perilaku pencegahan leptospirosis masih rendah terutama untuk personal hygiene, penggunaan alat pelindung diri dalam beraktifitas dan cara pengendalian tikus di lingkungan rumah. Sebagai upaya untuk pencegahan terjadinya KLB leptospirosis kembali maka perlu dilakukan penyuluhan secara terus menerus kepada masyarakat tentang leptospirosis, bahayanya, cara penularan dan pencegahannya. Ceramah klinis bagi tenaga kesehatan juga perlu dilakukan untuk pencegahan terjadinya salah diagnosis yang berujung pada kematian pasien leptospirosis.

ABSTRAK

Ancaman zoonosis di Indonesia dan dunia cenderung terus meningkat dan berimplikasi pada aspek sosial, ekonomi, keamanan, serta kesejahteraan rakyat. Salah satu zoonosis yang masih menjadi masalah di Indonesia adalah leptospirosis. Terdapat beberapa daerah endemis leptospirosis di Indonesia, dan berulang kali menimbulkan kejadian luar biasa (KLB) yang disertai dengan kematian. Meskipun secara teoritis pengobatannya sederhana, tetapi tingkat kematian akibat leptospirosis cukup tinggi, karena penanganan yang seringkali terlambat. Hal tersebut terjadi karena penegakan diagnosa leptospirosis belum dapat dilakukan dengan tepat atau belum terpikirkan ke arah leptospirosis. Berdasarkan latar belakang di atas dan adanya permintaan dari daerah untuk dilakukan penelitian di wilayah tersebut, maka diperlukan *assessment* dan intervensi terkait peningkatan kasus leptospirosis. Tujuan penelitian adalah mengukur besaran masalah penyebab terjadinya KLB leptospirosis dan memberikan pendampingan kepada Dinas Kesehatan dalam penanganan KLB leptospirosis. Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sosialisasi penelitian, ceramah klinis leptospirosis bagi tenaga kesehatan Puskesmas dan Rumah Sakit, penangkapan tikus, penyemprotan lingkungan dengan sodium hipoklorit, dan wawancara dengan warga di daerah kasus. Wawancara dengan warga hanya dilakukan di Kabupaten Klaten. Hasil penelitian menunjukkan *trap succes* diatas 7 persen. Pengetahuan masyarakat tentang leptospirosis dan perilaku pencegahan leptospirosis masih rendah. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa di daerah penelitian mendukung untuk terjadinya penularan leptospirosis. Perlu dilakukan penyuluhan tentang leptospirosis dan cara pencegahannya kepada masyarakat.

Kata kunci : KLB leptospirosis, Tikus, *Trap succes*